

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan sebuah negara demokrasi di mana pada sebuah negara demokrasi dibutuhkan suatu tatanan pemerintahan yang dapat menjadi fondasi atau pun acuan dalam berjalannya suatu negara. Menurut (Napitupulu, 2012:9) Pemerintah mengandung arti lembaga atau organisasi yang menjalankan kekuasaan pemerintahan. Artinya pemerintah menjalankan kekuasaan dengan pengarah dan administrasi yang berwenang atas kegiatan masyarakat dalam sebuah negara, kota dan sebagainya. Sebagai negara yang memiliki beberapa provinsi, maka Indonesia memiliki pemerintahan pusat dan juga pemerintah daerah. Pemerintahan daerah khusus diberikan wewenang, hak, dan kewajiban suatu daerah untuk mengurus dan mengatur urusan rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, disebut otonomi Khusus. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diamandemen dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah, definisi otonomi daerah menurut (Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999) yaitu "Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan". Daerah-daerah di Indonesia yang diberikan otonomi daerah adalah Provinsi Nangro Aceh Darussalam (NAD), Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, Provinsi Papua Barat, dan Provinsi Papua.

Provinsi Papua merupakan salah satu provinsi terbesar dan terluas yang ada di Indonesia. Papua mendapatkan otonomi khusus dikarenakan untuk meningkatkan pelayanan kecepatan pembangunan dan pemberdayaan seluruh masyarakat di Provinsi Papua dengan berdasarkan prinsip-prinsip otonomi daerah, serta menyetarakan kesejahteraan dan diharapkan asas-asas otonomi dapat mengurangi permasalahan yang ada di Papua. Kabupaten Merauke adalah salah satu kabupaten yang berada di

Provinsi Papua. Merauke memiliki organisasi pemerintahan daerah yaitu sekretariat daerah atau disingkat Sekda. Sekretariat daerah atau sekda adalah unsur pembantu pimpinan pemerintah daerah (bupati dan wakil bupati), yang mempunyai tugas dan kewajiban membantu bupati dalam menyusun kebijakan dan mengkoordinasikan perangkat daerah serta tugas lain yang di berikan oleh Bupati sesuai bidang tugasnya. Sekretaris daerah mempunyai tugas dan kewajiban membantu bupati dalam menyusun kebijakan dan mengkoordinasikan perangkat daerah di bidang pemerintahan, perekonomian dan pembangunan serta administrasi umum. Dalam menjalankan tugasnya, Sekretariat Pemerintah daerah Kabupaten Merauke memiliki beberapa bagian di bawahnya, yaitu Bagian Pemerintahan dan Otonomi Daerah, Bagian Hukum, Bagian Perekonomian, Bagian Pengadaan Barang dan Jasa, Bagian Kesejahteraan rakyat, Bagian Umum, Bagian Organisasi, dan Bagian Protokoler, Kerja Sama, dan Komunikasi Publik atau Hubungan Masyarakat. Bagian Humas dan Protokoler melakukan komunikasi publik dan melaksanakan kerja sama serta melakukan kegiatan dokumentasi yang kemudian menjadi jembatan komunikasi antara pemerintah daerah Kabupaten Merauke dengan masyarakat Merauke melalui foto kegiatan maupun video-video kegiatan yang dibagikan melalui media sosial bagian Humas dan Protokoler.

Hubungan Masyarakat atau disebut Humas ialah sebuah aktivitas manajemen komunikasi yang dilakukan atau digunakan baik oleh individu maupun kelompok untuk membangun hubungan lebih dekat dan mendapatkan timbal balik atau kepercayaan dari masyarakat. Menurut Rex Harlow dalam (Ruslan, 2014:19) Hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen yang khas yang mendukung pembinaan dan pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerja sama; melibatkan manajemen menjadi tahu mengenai dan tanggap terhadap opini publik, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam membantu

mengantisipasi kecenderungan, dan menggunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama. Pada prakteknya dalam sebuah organisasi Humas memiliki beberapa peran, menurut Cutlip, Center, dan Broom dalam (Nubatonis, 2015:67) peran Humas terdiri dari beberapa bagian yaitu, sebagai *communicator* di mana Humas harus menjadi pendengar sekaligus pembicara yang baik bagi keinginan publik dan organisasi ataupun perusahaan, sehingga terjalin komunikasi dua arah agar dapat terbina hubungan yang harmonis antar organisasi atau perusahaan dengan publiknya. Humas sebagai *image maker*, hal ini merupakan tujuan akhir dari aktivitas suatu program kerja Humas baik dalam publikasi maupun promosi. Humas sebagai *Back-up management*, yaitu humas harus bisa menjaga nama baik perusahaan sehingga dalam situasi sesulit apapun humas harus bisa menangani segala macam situasi yang dihadapi oleh perusahaan atau organisasi. Sebagai *conceptor*, yaitu pembuatan konsep atau ide untuk berbagai kegiatan yang ada di perusahaan guna memelihara dan menciptakan citra perusahaan. Sebagai mediator, menjadi jembatan perusahaan dalam menjalin hubungan baik dengan perusahaan lainnya. Sebagai *creator*, Humas wajib menciptakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perubahan baik untuk materi publikasi maupun promosi. Sebagai *problem solver*, untuk mengatasi masalah dengan melakukan antisipasi melalui tahapan kerja humas, baik yang berhubungan dengan antisipasi melalui tahapan kerja Humas, baik yang berhubungan dengan publik internal maupun publik eksternal.

Menurut Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A. dalam (Wahyuningsih, 2013:36) fungsi hubungan masyarakat ketika menjalankan tugas-tugas dan operasionalnya, baik sebagai komunikator dan mediator, maupun organisator adalah menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi, membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik internal dan eksternal, menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publiknya dan menyalurkan opini publik kepada organisasinya, melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum, juga

operasionalisasi dan organisasi *public relation* adalah bagaimana membina hubungan harmonis antar organisasi dengan publiknya untuk mencegah terjadinya rintangan psikologis yang ditimbulkan dari pihak organisasi maupun dari pihak publiknya. Protokol adalah serangkaian atau susunan aturan-aturan dalam melakukan kegiatan atau acara, agar sesuai dengan yang diharapkan dan aturan yang berlaku. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2014:7) asal kata “Keprotokolan” berasal dari bahasa Yunani “*protos*” dan “*colla*” artinya perekat yang pertama. Secara umum protokol adalah suatu tata aturan tentang cara menerima dan menetapkan tamu resmi. Seorang yang hendak menjadi protokoler harus memenuhi syarat-syarat yaitu disiplin dan loyalitas tinggi, berwibawa, menghayati tugasnya, menguasai permasalahan, berwawasan, memiliki penampilan, etiket, kemampuan berbahasa, komunikasi yang baik. Protokoler dalam bidang pemerintahan memiliki ruang lingkup dan tugas-tugasnya yaitu, pelantikan dan serah terima jabatan, kunjungan para pejabat pemerintah pusat maupun daerah, dan sebagai pembawa acara.

Pekan Olahraga Nasional merupakan ajang atau pesta besar olahraga nasional yang diadakan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia atau disingkat KONI dalam kurun waktu empat tahun sekali. Pekan Olahraga Nasional dimulai pertama kali pada tahun 1948 di kota Solo, yang diikuti oleh para atlet dari 13 daerah di seluruh Indonesia. Sebagai pesta olahraga yang besar, PON memberi kesempatan bagi seluruh atlet di Indonesia untuk menunjukkan kemampuan serta usahanya untuk menang dan membawa nama daerah masing-masing dalam berbagai bidang olahraga. Selain itu, ajang Pekan Olahraga Nasional ini juga dimanfaatkan untuk memperkenalkan budaya dan alam di daerah penyelenggaranya. Dikutip dari Kompas media, hingga tahun 2021 ini PON telah dilaksanakan untuk yang ke 20 kalinya. Sebelumnya, PON diadakan di Pulau Jawa, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau dan Kalimantan Timur. Pada kesempatan kali ini PON XX diadakan di Provinsi Papua, yang dibagi pada empat daerah di Papua yaitu di Kabupaten Jayapura, Kota Jayapura, Kabupaten Mimika

dan Kabupaten Merauke. PON ke 20 ini seharusnya diadakan pada tahun 2020, namun karena adanya situasi pandemi COVID-19 maka ditunda hingga 2 Oktober 2021. PON XX Papua dilaksanakan dari tanggal 2 hingga 15 Oktober 2021, dengan memperlombakan 37 cabang olahraga dan menghadirkan kurang lebih 7000 atlet. Pada klaster Merauke, terdapat 6 cabang olahraga yaitu Catur, Anggar, Wushu, Sepak Bola Putri, dan Bermotor (*Road Race* dan *Motor Cross*). Kegiatan PON ini diharapkan dapat memberi dampak positif bagi Papua dan masyarakatnya, sehingga banyak masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan ini, seperti memanfaatkan UMKM dan sumber daya manusia di Papua. Dilansir dari berita elektronik Papua Bangkit, menjelaskan bahwa kabupaten Merauke dipilih menjadi salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang menjadi tuan rumah penyelenggaraan beberapa cabang olahraga oleh Presiden Joko Widodo dan Gubernur Provinsi Papua Lukas Enembe. Terpilihnya Merauke sebagai klaster penyelenggara pekan olahraga nasional XX Papua 2021, dikarenakan keberadaan kabupaten Merauke di ujung timur Indonesia sungguh berarti dan istimewa bagi sejarah berdirinya Indonesia sehingga menjadi bagian dari lagu perjuangan yang berjudul “dari Sabang sampai Merauke”, selain itu Merauke juga merupakan kabupaten terluas yang ada di Indonesia dan sebagai daerah lumbung padi di Indonesia Timur.

Berdasarkan penuturan bupati Merauke Romanus Mbaraka, terpilihnya kabupaten Merauke juga menjadi salah satu alasan Merauke akan lebih dikenal secara luas dan menggairahkan perekonomian masyarakat dengan diadakannya Pekan Olahraga Nasional di Merauke, maka para pejabat negara akan datang untuk mengunjungi dan melihat keadaan di Merauke secara langsung. Hal tersebut memberi banyak dampak baik kepada kabupaten Merauke dan masyarakatnya. Bupati Merauke juga menyampaikan terima kasih ke pada presiden Jokowi dan para Menteri kabinet karena selama menjabat telah datang berkunjung ke kabupaten Merauke sebanyak 3 kali. Dilansir dari sahabat rakyat sultra.com, menjelaskan bahwa Menteri pemuda dan olahraga (Menpora)

Zainudin Amali, menilai apabila kabupaten Merauke berhasil menyelenggarakan PON dengan baik dan lancar maka Merauke akan dilirik untuk menjadi tempat berbagai pertandingan olahraga minimal kejuaraan nasional

Dalam pelaksanaan PON XX di Papua, khususnya di Merauke, pemerintah daerah turut serta menyukseskan acara dari awal hingga akhir. setiap bagian di lingkungan Sekretariat daerah mendapatkan tugas dan perannya masing-masing. Bagian Humas dan Protokoler bertugas untuk menjemput dan melayani setiap tamu yang datang baik sebelum PON untuk meninjau persiapan *venue-venue* maupun memeriksa kesiapan panitia besar PON di Merauke, bagian Humas juga melayani tamu saat PON berlangsung hingga PON berakhir, serta menjadi panitia bidang peliputan yang bertugas membantu para jurnalis dan fotografer dan melakukan live streaming pertandingan sepak bola putri pada kanal youtube dan berbagi informasi di halaman facebook Humas dan Protokoler Kabupaten Merauke. Cabang olahraga sepak bola putri menjadi salah satu cabang olahraga yang paling diminati dari beberapa cabang olahraga yang dilombakan di Kabupaten Merauke, yang dilaksanakan di stadion Katalpal. Karena menjadi salah satu cabang olahraga yang sangat diminati, menyebabkan banyaknya masyarakat yang ingin menonton pertandingan sepak bola putri secara langsung di dalam stadion. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah penonton pada babak semi final dan final, yang mengakibatkan tidak cukupnya kapasitas penonton di stadion dan menyebabkan banyaknya protes dari masyarakat karena tidak dapat masuk ke dalam stadion. Melihat adanya permasalahan tersebut, maka bagian Humas dan Protokoler mengambil ide atau langkah untuk melakukan live streaming di chanel *youtube* yang dipromosikan melalui facebook, agar dapat memenuhi keinginan masyarakat yang ingin menonton pertandingan secara langsung namun tidak dapat memasuki stadion.

Dengan adanya pelaksanaan salah satu ajang bergengsi yang besar di Papua, maka menjadi kesempatan bagi setiap kabupaten untuk

meningkatkan citra daerahnya. Bagian humas dan protokoler pemerintah daerah kabupaten Merauke juga turut serta berperan dalam meningkatkan citra . Citra adalah wajah atau gambaran terhadap suatu daerah yang sangat penting untuk ditingkatkan, agar daerah tersebut dikenal dan diketahui serta lebih diperhatikan oleh pemerintah pusat. Meningkatkan citra tentunya dibutuhkan strategi yang matang dan terarah serta teratur, karena citra sendiri sangat penting. Bagian humas dan protokoler pemda Merauke sesuai dengan tupoksinya bertugas dan berperan aktif selama PON XX 2021 digelar, kinerja yang matang dan terencana tentu saja berpengaruh penting terhadap penilaian masyarakat maupun publik yang berdampak kepada pembentukan citra Merauke. Bagian humas dan protokoler Menyusun strategi komunikasi agar dapat meningkatkan citra Merauke, seperti bekerja sama dengan media, memberi wajah baru Merauke melalui media-media yang ada, aktif di sosial media dalam menyampaikan informasi akurat yang dibutuhkan oleh khalayaknya. Citra merupakan gambaran atau kesan yang diperoleh dari pengalaman, fakta dan kejadian-kejadian tertentu berdasarkan pengertian dan pengetahuannya. Bagi sebuah daerah, citra merupakan gambaran yang penting untuk dimiliki agar daerahnya dapat menjadi panutan ataupun daerah yang menarik untuk dikunjungi atau dibangun agar lebih maju. sebagai wajah atau jembatan kabupaten Merauke, bagian Humas dan protokoler memiliki kesempatan besar melalui ajang pagelaran Pekan Olahraga Nasional ke 20 tahun 2021 yang diselenggarakan di provinsi Papua, khususnya kabupaten Merauke. Melalui ajang ini, maka bagian humas dan protokoler dapat memperlihatkan serta membuktikan kualitasnya dengan keberhasilan meningkatkan citra daerahnya.

Berdasarkan semua uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi komunikasi bagian Humas dalam penyelenggaraan PON XX di Papua khususnya di kabupaten Merauke, dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOLER PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MERAUKE DALAM MENINGKATKAN CITRA MERAUKE MELALUI PEKAN

OLAHRAGA NASIONAL XX PAPUA 2021". Peneliti memilih judul sebagai berikut karena Pekan Olahraga nasional menjadi ajang besar yang untuk pertama kalinya diadakan di Papua, dan Merauke menjadi daerah yang dijadikan sebagai salah satu tempat pelaksanaannya.

1.2 **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :
"Bagaimana Strategi Komunikasi Bagian Humas Dan Protokoler Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke Dalam Meningkatkan Citra Merauke Melalui Pekan Olahraga Nasional XX Papua 2021?"

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

- a. Menjelaskan Bagaimana Strategi Komunikasi Bagian Humas Dan Protokoler Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke Dalam Meningkatkan Citra Merauke Melalui Pekan Olahraga Nasional XX Papua 2021

1.4 **Manfaat Penelitian**

Dengan adanya tujuan penelitian, tentu terdapat juga manfaat-manfaat penelitian yang akan diperoleh, diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis, untuk menjadi acuan atau informasi tambahan bagi para peneliti di masa yang akan datang dalam meneliti kajian yang serupa tentang strategi komunikasi yang dilakukan bagian humas dan protokoler dalam meningkatkan citra kabupaten Merauke.
- b. Manfaat Praktis, memberi sumber pengetahuan baru bagi masyarakat dan mahasiswa yang ingin mengetahui strategi komunikasi bagian humas dan protokoler dalam meningkatkan citra. Serta dapat menjadi motivasi atau masukan bagi organisasi maupun instansi-instansi pemerintah dalam meningkatkan citra daerahnya.

1.5 **Sistematika Bab**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang terdapat alasan dan factor-faktor pendukung penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri atas uraian landasan teori yang penulis gunakan, pengertian humas dan protokoler, media digital, serta fungsinya, serta menjelaskan dan memberi perbandingan dengan penelitian terdahulu yang serupa, dan juga berisikan kerangka pemikiran.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menguraikan jenis penelitian dan Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan Teknik analisis data serta variable penelitian dan sesuai kebutuhan penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini terdiri atas uraian hasil analisis dan bukti-bukti yang ditemukan dari permasalahan, penelitian yang relevan dengan teori dan/atau konsep dan/atau hipotesis serta metode-metode yang digunakan.

BAB V Penutup

Pada bab ini menyimpulkan argumentasi dan saran serta agenda penelitian lanjutan yang penting dilakukan atau dikembangkan.